



Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Beba Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

The Influence of the Existence of the Beba Fish Landing Base (PPI) on the Economic Condition of the Fisherman Community in Tamasaju Village, North Galesong District, Takalar Regency

M. Ari Ahmad¹, Rahmawaty Rahman¹, Ilham Yahya¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : muhammadariaahmad@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 25-09-2022

Direvisi; 06-10-2022

Disetujui; 30-11-2024

Abstract. This study discusses the influence of the Beba Fish Landing Base (PPI) on the economic conditions of the fishing community in Tamasaju Village. The existence of a Fish Landing Base (PPI) in an area is expected to support the fishing activities of fishery actors so that they are able to contribute to regional development that affects the income or welfare of the fishermen. The sample of this study was 100 respondents, which is part of the population taken from 5,440 residents in Tamasaju Village. The research method used is a survey method with quantitative and qualitative approaches with the data collection process through observation, documentation, and questionnaire surveys where the sampling uses the Non Probability Sampling and Purposive Sampling methods. Methods of data analysis using Chi-Square, Likert Scale and descriptive analysis. The results showed that the economic condition of the fishing community in Tamasaju Village seen from the education, income and livelihood indicators showed that there was a significant influence between the existence of the Fish Landing Base (PPI) on the education indicators with a significant value of 0.42 moderate influence, the income indicator significant value. 0.40 moderate effect, and livelihood indicators significant value 0.12 very weak effect.

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keberadaan Paangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba terhadap kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamasaju. Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di suatu daerah diharapkan dapat mendukung aktivitas perikanan para pelaku perikanan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah yang berpengaruh terhadap pedapatan atau kesejahteraan para nelayan. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang merupakan sebagian populasi yang diambil dari 5.440 jiwa penduduk yang ada di Desa Tamasaju. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan survey kuesioner dimana penarikan sampelnya menggunakan metode Non-Probability Sampling dan Purposive sampling. Metode analisis data menggunakan Chi-Square, Skala

Likert dan analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamasaju dilihat dari indikator pendidikan, pendapatan dan mata pencaharian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terhadap indikator pendidikan dengan nilai signifikan 0,42 pengaruh sedang, indikator pendapatan nilai signifikan 0,40 pengaruh sedang, dan indikator mata pencaharian nilai signifikan 0,12 pengaruh sangat lemah.

Keywords:

Pengaruh;
Pangkalan
Pendaratan Ikan
(PPI);
Ekonomi masyarakat;

Corresponden author:

Email: muhammadariahmad@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan posisi geografis strategis sebagai penghubung antara benua Asia dan Australia, serta Samudera Hindia dan Pasifik. Wilayah perairan Indonesia yang sangat luas—lebih dari dua pertiga wilayah negara ini adalah laut—mencakup area seluas 5.877.879 km², dengan laut teritorial mencapai 300.165 km² dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 2.692.762 km². Panjang garis pantai Indonesia yang mencapai 80.570 km juga menjadi salah satu potensi besar dalam sumber daya laut (Oktaviani et al., 2019). Salah satu kekayaan alam yang melimpah adalah hasil perikanan yang diperkirakan mencapai 55,7 juta ton per tahun, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi ini memiliki pengaruh besar dalam produksi perikanan di Nusantara, baik di sektor tangkap maupun budidaya (Sari et al., 2020; Mulyadi et al., 2021).

Pada tingkat regional, sektor perikanan berkontribusi sekitar 22% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan, dengan subsektor pertanian pangan menjadi penyumbang utama. Dalam subsektor ini, 70% berasal dari perikanan tangkap, dan 30% dari perikanan budidaya (Pratama & Sari, 2020). Meningkatnya permintaan ekspor ikan dan produk perikanan juga semakin mendorong perkembangan sektor ini, dengan potensi pengembangan yang terus berkembang secara signifikan (Rahman et al., 2021). Salah satu infrastruktur penting dalam mendukung aktivitas perikanan adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang dapat berfungsi sebagai fasilitas utama bagi nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan mereka, sekaligus memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal.

Keberadaan PPI di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, seharusnya dapat memperkuat sektor perikanan dengan meningkatkan akses pasar, menyediakan fasilitas penyimpanan yang lebih baik, dan memberikan kemudahan bagi nelayan dalam menjual hasil tangkapan mereka (Hasan et al., 2022). Namun, dalam kenyataannya, PPI Beba di Desa Tamasaju hanya dimanfaatkan secara maksimal pada saat hasil tangkapan melimpah, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat nelayan tidak konsisten (Yulianto & Azhari, 2021). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara fungsi infrastruktur yang tersedia dengan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar wilayah tersebut.

Masyarakat nelayan, khususnya di Desa Tamasaju, masih menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, meskipun sumber daya laut yang melimpah dapat dikelola dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Fenomena ini serupa dengan apa yang terjadi di beberapa daerah pesisir lain di Indonesia, di mana ketergantungan pada sektor perikanan tangkap seringkali tidak sebanding dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan (Gunawan et al., 2022). Faktor-faktor seperti terbatasnya infrastruktur pendukung, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya keterampilan dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan menjadi penyebab utama dari kondisi ini (Putra & Wijaya, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberadaan PPI Beba dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan sektor perikanan di daerah tersebut (Widiastuti et al., 2022).

2. METODE

Metode penelitian memiliki berbagai macam jenis bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan jenis metode pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut para ahli Metode kuantitatif adalah metode survei dan eksperimen, (Creswell, 2009) Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melakukan pengukuran, peneliti melakukan kajian dari berbagai macam literatur yang terkait dengan hasil pengamatan langsung dilapangan yang di jabarkan kedalam beberapa komponen sub variabel/indikator.

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Secara administrasi, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) termasuk dalam wilayah Desa Tamasaju

2.2. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), Data data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*).

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif, yaitu :

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data numerik
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data tersebut meliputi mata pencaharian, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, melalui observasi lapangan, Wawancara di lapangan, yang berhubungan langsung dengan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang dalam hal ini yaitu terhadap kondisi ekonomi masyarakat..

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan sumber data, kegiatan serta informasi lain yang erat kaitannya dengan objek penelitian, seperti kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data fisik dasar lokasi penelitian, karakteristik kependudukan serta jumlah produksi perikanan yang dihasilkan oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

2.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Mengenai variabel penelitian yang digunakan dari hasil kajian pustaka yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tumbuh kembangnya permukiman kumuh diantaranya :

1. Pendidikan
2. Pendapatan
3. Mata Pencaharian

2.4. Metode Analisis

Berikut adalah metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini :

1. Analisis *Chi-Square*

Chi-Square atau sebagai chi kuadrat merupakan salah satu jenis komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *chi-square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis *chi-square* berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ($C = \text{Coefisien of Contingency}$).

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (F_h) pada masing-masing frekuensi menurut basis dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$F_h = \left[\frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right] \quad (1)$$

F_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{fb} = Jumlah frekuensi masing-masing baris

n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik :

- a. Nilai *Chi-Square* selalu positif.
- b. Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi dengan $DK=1, 2, 3$ dan seterusnya.
- c. Bentuk distribusi *Chi-Square* adalah menjulur positif

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah :

$$\chi^2 = \left[\frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h} \right] \quad (2)$$

Keterangan :

X^2 = Nilai *Chi-Square*

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F_0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Kesimpulan dapat ditarik apabila sudah tercapai sebagai, yakni : X^2 hitung $<$ X^2 tabel dimana H_0 diterima, sebaliknya apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel dimana H_0 ditolak atau H^1 .

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang dengan menghitung rata-rata jawaban responden yang telah dikuantitatifkan, kemudian hasil yang telah diperoleh di masukkan kedalam tabel silang yang menggambarkan penyebaran data.

2.5. Defisini Operasional

1. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah tempat kegiatan tambat labuh perahu kapal perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, atau melakukan persiapan untuk kembali (memuat logistik perahu dan awak perahu).
2. Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan ikan dan penjualan ikan. Indikatornya :
 - a. Bertempat tinggal di Desa Tamasaju.
 - b. Merasakan pengaruh atau dampak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).
3. Kondisi sosial ekonomi, yaitu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya.
4. Pendidikan adalah tingkat pendidikan masyarakat sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba. Indikatornya:
 - a. Presepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan adalah seberapa penting pendidikan bagi masyarakat nelayan.
 - b. Rencana pendidikan anak adalah rencana pendidikan untuk anak dari para nelayan.

- c. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang sedang dijalankan oleh anak dari nelayan.
 - d. Kondisi pendidikan adalah pendidikan yang terakhir di tempuh oleh nelayan.
5. Pendapatan adalah jumlah upah atau gaji per bulan masyarakat nelayan di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beda sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba. Indikatornya :
- a. Jumlah pendapatan perbulan adalah pendapatan perbulan yang dihasilkan oleh nelayan.
6. Mata Pencanharian adalah berubahnya mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Secara administrasi, kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba berada dalam administrasi wilayah Dusun Beba, Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Desa Tamasaju merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Posisi Desa Tamasaju yang bersentuhan langsung dengan selat Makassar menjadikan Desa Tamasaju merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan, sedangkan kontur tanah yang datar dan adanya hamparan persawahan menjadikan sebagian masyarakat memilih menjadi petani. Luas Desa Tamasaju 113 Km², dengan jarak ke ibu kota Kabupaten 25 Km. Adapun Desa Tamasaju dengan jumlah penduduk sebanyak 5.440 jiwa.

3.2. Analisis Chi Square

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kondisi Ekonomi (X1)

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di sekitar PPI Beba Desa Tamasaju. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Kondisi Ekonomi

Y X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	43	24	67	35.51	17.49	1.58	2.42	4.00
	2	10	23	33	31.49	15.51	14.67	3.62	18.28
Σ		53	47	100					
X ²									22.29
db									1.00
X ² Tabel									3.84
KESIMPULAN					Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis, 2021

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{22.29}{(100 + 22.29)}} = 0,43 \text{ (pengaruh Sedang)}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh kondisi ekonomi menurut uji Chii Kuadrat berpengaruh terhadap pendidikan.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kondisi Ekonomi (X2)

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di sekitar PPI Beba Desa Tamasaju. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengaruh Pendapatan (X2) Terhadap Kondisi Ekonomi

Y X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	53	14	67	43.55	21.45	2.05	2.59	4.64
	2	12	21	33	23.45	11.55	5.59	7.73	13.32
Σ		65	35	100					
X ²									17.96
db									1.00
X2Tabel									3.84
KESIMPULAN					Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis, 2021

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{17.96}{(100 + 17.96)}} = 0,40 \text{ (pengaruh Sedang)}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh kondisi ekonomi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Mata Pencaharian Terhadap kondisi Ekonomi (X3)

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X3 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di sekitar PPI Beba Desa Tamasaju. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengaruh Mata Pencaharian (X3) Terhadap Kondisi Ekonomi

Y X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	24	43	67	42.21	20.79	0.01	0.50	0.51
	2	13	20	33	24.79	12.21	0.93	0.05	0.98
Σ		37	63	100					
X ²									1.49
db									1.00
X2Tabel									3.84
KESIMPULAN					Tidak Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis. 2021

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{1,49}{(100+ 1,49)}} = 0,12 \text{ (pengaruh lemah)}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan kawasan pesisir pantai Topejawa menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap Mata Pencaharian.

3.3. Analisis Deskriptif

1. Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Tamasaju sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju mengalami peningkatan. Pendidikan masyarakat nelayan yang awalnya hanya lulusan sekolah Dasar (SD) sudah mulai meningkat ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga ke Perguruan Tinggi. Hal ini memberikan gambaran

tingkat pendidikan lebih baik dari sebelum adanya Pangkalan pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pendidikan masyarakat nelayan Desa Tamasaju yang berada di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Desa Tamasaju bahwa sebagian besar tingkat pendidikannya SMA/SMK sebanyak 35% Meskipun demikian mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting terlihat dari hasil penelitian sekitar 68% dari responden menganggap pendidikan itu penting, dan banyak dari mereka ingin anaknya bersekolah setinggi-tingginya. 53% yang menyatakan kondisi pendidikan setelah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju mengalami peningkatan. Tetapi sebagian besar masyarakat nelayan yang bersekolah atau berpendidikan tinggi dengan alasan ingin lebih dari orang tuanya.

2. Pendapatan

Sebagian besar nelayan sebelum adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju hanya menjual hasil tangkapan ikan di Desa tetangga maupun di Desa Tamasaju itu sendiri. Akan tetapi dengan adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju masyarakat nelayan sudah menjual hasil tangkapannya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) tersebut. Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju tersebut memberikan pengaruh pula pada pendapatan nelayan. Bagi sebagian nelayan mengalami peningkatan.

Dari penelitian diperoleh bahwa sebagian responden 55,8% pendapatan sebulannya mencapai Rp. 3.000.000-5.000.000 dan mengalami peningkatan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perbulan yang diperoleh masyarakat nelayan di Desa Tamasaju yang bekerja di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) akan mempengaruhi tingkat kebutuhan. Sesuai dengan teori dari Lukman dan Indoyana bahwa tingkat pendapatan akan mempengaruhi jenis kebutuhan dan cara memenuhi kebutuhan seseorang. Pekerjaan akan menentukan sosial ekonomi masyarakat nelayan karena dari pekerjaan akan menentukan segala bentuk kebutuhan yang dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan imbalan berupa upah, baran maupun jasa. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya. Menurut teori Soerato (1965) yang menyatakan bahwa memberikan pengertian terkait pekerjaan yaitu kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian di Desa Tamasaju sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba masih tetap sama dimana sebagian besar masyarakat di Desa Tamasaju masih bekerja sebagai nelayan dan penjual ikan. Namun selain menjual ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba, masyarakat nelayan pun memiliki pendapatan dari bidang lain, seperti membuka warung dan rumah makan. Hal tersebut bagi sebagian orang menjadi positif.

Dari penelitian di peroleh bahwa sebagian responden 47% masih bekerja sebagai nelayan, walaupun tidak ada perubahan mata pencaharian namun adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba memberikan peluang kerja yang besar terhadap masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamasaju dilihat dari indikator Pendidikan, Pendapatan dan Mata Pencaharian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terhadap indikator pendidikan dengan nilai signifikan 0,43 berpengaruh sedang, indikator pendapatan dengan nilai signifikan 0,40 berpengaruh sedang, dan indikator mata pencaharian dengan nilai signifikan 0,12 dengan pengaruh lemah nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed (Edisi ke-3)*. Pustaka Pelajar.
- Sosilawati. (2017). Sinkronisasi program dan pembiayaan pembangunan jangka pendek 2018-2020: Keterpaduan pengembangan kawasan infrastruktur PUPR Pulau Jawa. Pusat Pemrograman dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Alfabeta.
- Gunawan, T., Dewi, L., & Pranata, S. (2022). Economic resilience of coastal communities in Indonesia: A case study of small-scale fisheries. *Marine Policy*, 135, 104857.
- Hasan, M. A., Agustina, R., & Hidayat, S. (2022). The role of fish landing sites in improving coastal communities' economy. *Journal of Marine and Coastal Development*, 38(2), 134–145.
- Mulyadi, M., Widodo, M., & Purnama, S. (2021). Fisheries production and its economic impact in Sulawesi. *Environmental Economics and Policy Studies*, 23(4), 687–705.
- Oktaviani, R., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2019). Coastal fisheries management in Indonesia: Challenges and opportunities. *Journal of Fisheries Science*, 24(2), 289–304.
- Putra, I. M., & Wijaya, A. (2020). Strengthening sustainable fisheries in Indonesia through local knowledge and modern practices. *Sustainability Science*, 15(5), 1245–1258.
- Pratama, M. S., & Sari, F. S. (2020). Sustainable fishing practices and community involvement in Indonesian coastal areas. *Environmental Sustainability*, 29(3), 254–268.
- Rahman, D., Dewi, P. L., & Sari, H. (2021). Export demand and fishery industry growth in Indonesia. *Asian Economic Policy Review*, 16(1), 96–110.
- Widiastuti, N., Putri, R., & Anggraini, A. (2022). Fisheries infrastructure and its impact on local economies: A case from East Indonesia. *Marine Resource Economics*, 37(1), 75–92.
- Yulianto, D., & Azhari, M. (2021). The economic impact of fishing infrastructure on coastal communities in Indonesia. *Coastal Management*, 49(2), 118–130.